

ANALISIS WILAYAH KECAMATAN POTENSIAL MELALUI PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN DI KABUPATEN ENDE

Oleh

Estherlina Sagajoka, S.E., M.Si
Dosen Prodi Ekonomi Pembnagunan
e-mail: esthersagajoka@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the comparison of the results of the inequality analysis of economic development between districts / cities in the province of East Nusa Tenggara for the period of 2013-2018. The method used in this research is quantitative descriptive analysis using the Williamson index, and Theil Entropy Index, using time data per capita PDRB series and population data for each district / city in 2013-2018. The Williamson Index analysis results show that the economic development sector inequality in 21 districts in NTT province is very evenly distributed (low inequality) except for the city of Kupang, which has an Williamson Index value of 1.49 other than districts in NTT province in the period 2013-2018. The Intra Index Analysis Results show spatial inequality within the regency. The city of Nusa Tenggara Timur province is fairly evenly distributed within the regency except the city of Kupang shows an unequal inequality compared to 21 other districts. Through the Theil Entropy Index calculation of development inequality between 21 regencies and Kupang tend to widen (divergence) which has Theil Index of 798,15, while the other 21 districts in the 2013-2018 period have the Theil Entropy Index Index 211,26 for Regencies and TTS 201,11, while other districts have an index number below 200.

Keywords: *Comparative Study; Inequality ;; wiliamson index; Theil Entropy Index*

1. Pendahuluan

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah yang merupakan ukuran dari peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Dalam merumuskan kebijakan pembangunan wilayah terlebih dahulu perlu ditetapkan pengelompokkan wilayah pembangunan baik dalam suatu negara, provinsi, kabupaten maupun kota dengan memperhatikan kondisi dan potensi dan karakteristik wilayah yang bersangkutan. Penetapan wilayah pembangunan ini perlu dilakukan agar kebijaksanaan pembangunan wilayah tersebut dapat ditentukan dengan jelas. Dengan demikian, perumusan kebijakan pembangunan

wilayah akan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran , sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memicu kenaikan pendapatan masyarakat pada umumnya dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dimasing- masing wilayah kecamatan di kabupaten Ende. Penetapan pembangunan wilayah tersebut menjadi operasional dan terarah. Penetapan wilayah pembangunan dapat dilakukan dengan memperhatikan 4 aspek utama yaitu:

1. Kesamaan kondisi, permasalahan dan potensi umum daerah baik dibidang ekonomi, sosial dan geografi.
2. Keterkaitan antara daerah – daerah yang tergabung dalam wilayah pembangunan bersangkutan.
3. Kesamaan karakteristik geografis antar daerah yang tergabung dalam wilayah pembangunan tersebut.
4. Kesatuan wilayah administrasipemerintahan antara provinsi, kabupaten dan kota yang tergabung dalam wilayah pembangunan bersangkutan. (Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Sjafrizal, 2008:158) .

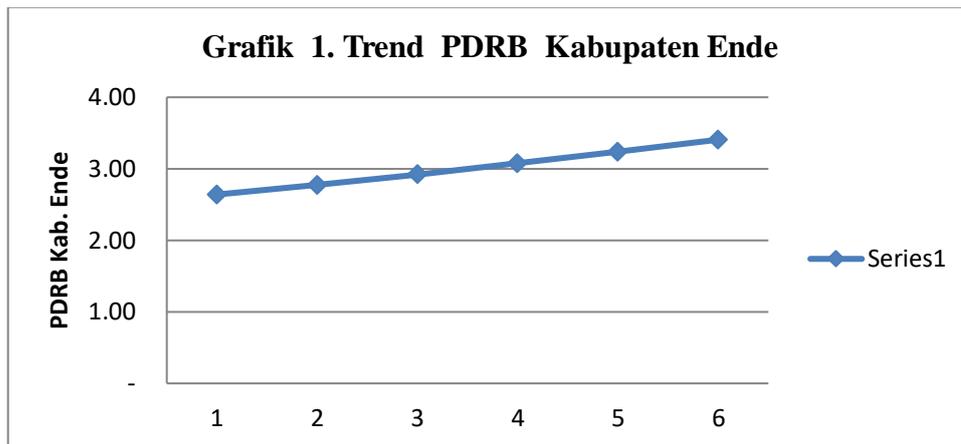
Salah satu data statistik yang sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) . PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun penghitungan dan Atas Dasar Harga Konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1 PDRB Kabupaten Ende atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2010-2015.

KATEGORI	2010	2011	2012	2013	2014	2015
A. Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	724,907,6	749,703,4	787,215,8	818,779,6	862,159,2	904,607,9
B. Pertambangan dan penggalan	38,972,7	40,629,8	42,269,2	44,391,9	45,674,9	48,235,0
C. Industri pengolahan	37,400,7	40,408,3	42,47,0	44,925,3	47,427,4	49,797,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,559,9	1,622,1	1,671,1	1,805,3	1,905,8	2,097,7
E. Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,317,1	2,424,8	2,457,1	2,496,4	2,564,1	2,684,4
F. Konstruksi	282,068,8	302,178,2	321,430,4	335,554,1	345,092,9	350,183,4
G. Perdagangan Besar dan eceran	419,875,8	443,675,0	463,510,8	492,216,5	520,239,8	551,149,0
H. Transportasi dan Pergudangan	163,749,4	172,293,8	183,631,5	197,260,8	208,280,1	222,184,0
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,637,6	8,081,7	8,565,0	9,168,5	9,749,2	10,427,2
J. Informasi dan komunikasi	139,369,3	142,187,0	147,239,9	155,723,9	164,507,6	176,863,3
K. Jasa keuangan dan Asuransi	96,305,4	102,159,3	110,033,8	116,336,6	123,792,0	129,659,9
L. Real estate	79,498,6	83,131,1	87,582,8	92,940,7	96,685,0	100,631,7
M, N . Jasa Perusahaan	10,942,6	11,615,4	12,137,9	12,903,4	13,866,5	14,912,5
O. Administrasi Pemerintahan	281,770,5	297,009,0	309,760,8	323,866,5	341,159,6	360,170,3
P. Jasa Pendidikan	241,803,9	260,053,3	277,839,5	298,529,3	319,194,0	344,320,6
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47,629,7	50,362,8	51,844,5	54,639,8	56,360,0	58,577,4
R, S, T, U. Jasa lainnya	64,267,3	67,767,4	71,522,3	75,493,2	77,879,1	81,160,5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2,640,076,9	2,775,302,4	2,921,226,3	3,077,031,8	3,236,537,3	3,407,662,4

Sumber; BPS, Tahun 2010-2015

Data tersebut menggambarkan bahwa PDRB kabupaten Ende pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun Trend Perkembangan PDRB Kabupaten Ende dapat dilihat pada Grafik berikut :



Sumber : data hasil olahan

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan kajian terkait klasifikasi wilayah kecamatan Potensial di Kabupaten Ende yang bertujuan untuk mengetahui wilayah kecamatan mana di kabupaten Ende yang masuk kategori kecamatan Maju dan berkembang, kecamatan yang maju tapi tertekan, kecamatan yang tertinggal pada periode 2010-2015.

2. Kajian Pustaka

a) Teori Karakteristik Wilayah

Para Ilmuwan membahas konsep wilayah berdasarkan fenomena) wilayah - wilayah tertentu, seperti wilayah banyumas dengan karakteristik dalam wilayah tersebut sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa Banyumas, wilayah Sunda dengan bahasa Sunda, wilayah Batak dengan bahasa Batak, wilayah Minahasa dengan bahasa Minahasa, dan wilayah Banjar dengan bahasa Banjar. Disamping itu, ahli - ahli lainnya membahas konsep wilayah berdasarkan gejala-gejala (fenomena) geografi yang mengaitkan gejala-gejala alami dengan gejala-gejala kemanusiaan, misalnya, mengaitkan gejala alami (curah hujan, kondisi tanah, ketinggian, tempat, cuaca, dan iklim setempat) dengan aktivitas penduduk sehingga muncul pertanian lahan basah, lahan kering, wilayah perkebunan, wilayah peternakan, wilayah hutan lindung, wilayah permukiman pedesaan, wilayah permukiman perkotaan, dan wilayah perikanan pantai (*www.bapenas.go.id ? Sumber:*)

b) Teori Sektor Ekonomi Potensial

Dalam pelaksanaan pembangunan sebaiknya diketahui sektor- sektor ekonomi yang merupakan *Leading sector* yaitu sektor potensial yang dapat berperan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Ada beberapa pandangan yang mendasari adanya *Leading Sector* dalam pembangunan suatu wilayah (daerah). Seperti yang dikemukakan oleh Francois Perroux (1970), dengan teorinya yang dikenal dengan *Growth Pole Theory* (Teori Pusat Pertumbuhan), menyatakan bahwa pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah pada waktu yang sama (Arsyad, 1999:355). Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda-beda. Dalam proses pembangunan akan timbul industri sebagai *leading sector*, yang merupakan sektor penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Karena keterkaitan antar sektor sangat erat, maka perkembangan sektor pemicu akan mempengaruhi perkembangan sektor lain yang berhubungan erat dengan sektor tersebut.

c) Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori yang menganalisis suatu wilayah yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain sebagai suatu sistem ekonomi terbuka dengan melalui petukaran komoditas dan perpindahan faktor-faktor produksi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan wilayah lain sangat dipengaruhi oleh pembangunan dalam suatu wilayah yang akan mendorong pembangunan wilayah lain atau pembangunan ekonomi dari wilayah tersebut sehingga akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi serta kerjasama suatu wilayah dalam bentuk permintaan sektor.

d). Produk Domestik regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator makro ekonomi yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (2011:2).

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku.

e) Tipologi Ekonomi Regional

Menurut Leo Klassen (1965) analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Typologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah (Emilia, 2006:55). Kemudian daerah yang diamati dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu: a.) Daerah cepat maju dan cepat tumbuh b). Daerah maju tapi tertekan , c). Daerah berkembang cepat, d) Daerah relatif tertinggal

3. Metode Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Ende (21 Kecamatan)

b) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif yaitu melakukan perhitungan terhadap data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diperoleh dari badan Pusat Statistik (BPS) maupun literatur lain yang sesuai dengan penelitian ini.

d) Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data urutan waktu (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ende,. Data yang dianalisis adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa minyak dan gas atas harga konstan tahun 2010-2015, Selanjutnya alat analisis yang digunakan adalah analisis Tipologi Klaassen.

e) Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini alat analisis Tipologi Klassen.. Teknik Tipologi Klassen (Analisis Tipologi). Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda (dalam bentuk empat kuadran), yaitu: 1). Kuadran I daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), 2) Kuadran II, Daerah/Wilayah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), 3). Kuadran III ; daerah berkembang cepat /daerah/wilayah potensial (*high growth but low income*), dan 4). Kuadran IV ; daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro, 2004:121).

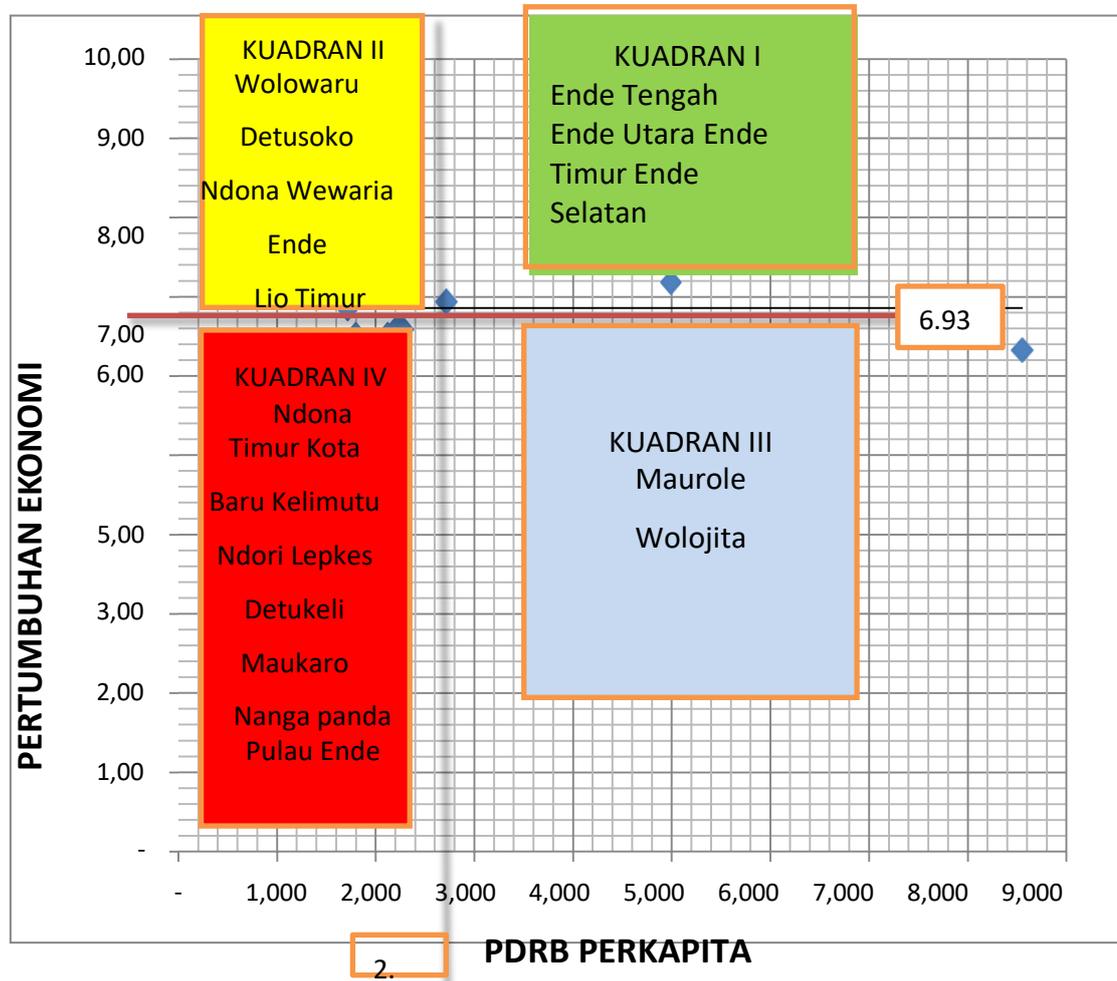
Matriks Tipologi Klassen

Rerata Laju Pertumbuhan Rerata Pendapatan/kapita	$Y_i < Y$	$Y_i > Y$
$r_i > r$	<i>high growth but low income</i>	<i>high growth and high income</i>
$r_i < r$	<i>low growth and low income</i>	<i>high income but low growth</i>

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder (*data time series*) dari data PDRB perkapita dan data pertumbuhan ekonomi perkapita kabupaten Ende periode 2010 - 2015 dengan menggunakan alat analisis Klassen Typologi dapat dilihat pada Grafik berikut :

Grafik 2. Klasifikasi Kecamatan di Kabupaten Ende Berdasarkan Hasil Analisis Typology Klassen . periode 2010-2015.



Sumber ; Hasil Penelitian

Pada gambar Grafik diatas dapat dilihat selama Tahun pengamatan karaktrestik Wilayah masing masing kecamatan di Kabupaten Ende Periode 2010 –2015 bahwa :

1. **Kuadrant 1 adalah Daerah Yang Maju Dan Cepat Berkembang** adalah karena Laju pertumbuhan PDRB Daerah ini lebih besar di bandingkan dengan Laju pertumbuhan daerah tersebut dalam PDRB Kabupaten Ende dan Memiliki nilai Kontribusi daerah tersebut Terhadap PDRB Kabupaten Ende. Daerah yang masuk dalam Karakteristik wialayah pembangunan yang cepat maju dan berkembang di Kabupaten Ende dalam periode 2010-2015 yaitu:

Kecamatan Ende Tengah), Ende Utara, Ende Timur dan Ende Selatan

2. Kuadran II Daerah Maju Tapi Tertekan

Daerah ini merupakan daerah di mana Laju pertumbuhan PDRB < Laju pertumbuhan daerah tersebut dalam PDRB Kabupaten Ende. Namun memiliki nilai Kontribusi daerah terhadap PDRB yang lebih besar di bandingkan dengan kontribusi daerah tersebut terhadap PDRB Kabupaten Ende selama periode 2010-2015 yaitu: Daerah Wolowaru, Detusoko, Ndonga, Wewaria dan Lio Timur.

3. Kuadran III Daerah Potensial

Daerah yang masuk dalam karakteristik adalah Daerah Maurole dan Wolojita Daerah tersebut jika diintervensi dengan program pembangunan yang sesuai dengan klasifikasi wilayahnya maka akan dapat memicu pertumbuhan Ekonomi yang nantinya akan berdampak bagi peningkatan kesempatan kerja, menekan angka pengangguran, serta meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi

4. Kuadran IV Daerah Daaerah yang Realtif Tertinggal

Daerah yang masuk dalam Karakteristik Daerah yang Relatif tertinggal yaitu Daerah yang di mana PDRB rendah dan Laju Pertumbuhan Rendah (Kurang Berkembang) di bandingkan dengan rata-rata PDRB dan pertumbuhan PDRB tingkat Kabupaten Ende yaitu: Daerah Ndonga Timur, Kota Baru, Kelimutu, Ndori, Lepembusu Kelisoke Detukeli Maukaro, Nangapanda dan Pulau Ende. Daerah yang Relatif tertinggal dapat terjadi karena daerah tersebut tidak menguntungkan atau kurang partisipasi serta tidak dapat bersaing dalam memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Ende.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil analisis Tipologi Klasen menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) kecamatan yang masuk kecamatan yang maju dan cepat berkembang, 6 (enam) Kecamatan masuk kategori kecamatan yang maju tapi tertekan, 2 (dua) kecamatan masuk kategori kecamatan Potensial dan 9 (sembilan) kecamatan masuk kategori wilayah kecamatan yang relatif tertinggal.

Adapun saran-saran yang dapat di berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini maka diharapkan agar rencana pembangunan yang akan dilakukan di Kabupaten Ende dapat memprioritaskan pembangunan pada wilayah –wilayah yang maju dan berkembang dan wilayah kecamatan Potensial. Sehingga dapat menjadi pemicu pertumbuhan Ekonomi, Peningkatan pendapatan masyarakat dalam wilayah kecamatan dan masyarakat pada umumnya menuju kabupaten Ende Lio Sare Pawe di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, T., Ekins, P., & Foxon, T. (2007). The macro-economic rebound effect and the UK economy. *Energy Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2007.04.009>
- Daryanto, A. (2003). Disparitas Pembangunan Perkotaan-Perdesaan di Indonesia. *Agrimedia*.
- Dhyatmika, K. W. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/38984/>.
- Ekonomi, K., Berkembang, N., & Brata, A. G. (2002). Jurnal EKONOMI PEMBANGUNAN PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KINERJA EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA. *JEP*.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Krinantya, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Timur Dan D.I.Yogyakarta. <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/43107/>.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur. *Ilmu Ekonomi*.
- Mankiw. (2013). Mankiw Principles of Economics. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mopangga, H. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*.
- Muhammad, D. S. H. (2018). MODEL PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal CMES*. <https://doi.org/10.20961/cmcs.11.2.26996>
- Noor, D. J. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. In *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Pangkiro, H. A. K., Rotinsulu, D. C., Patrick, D., Jurusan, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara Analysis of Growth Economic and Poverty on the Level of Inequality in North Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Pelling, M., Özerdem, A., & Barakat, S. (2002). The macro-economic impact of disasters. *Progress in Development Studies*. <https://doi.org/10.1191/1464993402ps042ra>

Syahrums, S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *KOMUNIKASI PENELITIAN KUANTITATIF Program Studi Jurnalistik & Humas*.